CATATAN RINGKAS
TENTANG PENULIS.

Lahir 7 Desember 1937 di dusun Lengkean Kab.Maros Sulsel.

Pendidkan.
Setelah Tamat Volkshool kemudian memasuki pesantren.

1947-1958 berangkat ke tanah suci Mekah untuk memperdalam ilmu agama islamlangsung kesumber aslinya yang murni.
Tamat hafal Qur'an pada madratsah uluumul Qur'an Mekah,Tammat pada madrtsah Fakhriyah Utsmaniyah dan madratsah Darul Ulum Addiniyah hingga memperoleh gelar As-syehul Fadhil dan mendapat sertifikat untuk mengajar diMadratsah Darul ulum addiniyah Mekah.

Memperoleh ijazah SILSILAH HADIST melalui gurunya sebagai berikut:

1. Asy-sekh Hasan al-Yamani.
2. Asy-syekh Sayyid Muhammad Amin Al-Kutuby.
3. Asy-syekh Sayyid Alwi Abbas al Maliky.
4. Asy-Syekh Ali Al-Manriby Al-Maliky
5. Asy-syekh Hasan al Masysyath.
6. Asy-Syekh Alimuddin Muhammad Yaasin al-Fadany

Setelah kembali dari Mekah,memberikan pengajian di-Mesjid Mesjid Ujung Pandang sekali gus memimpin perguruan Islam Ma'had diraasaatil Islaamiyah wal Ara-biyah Ujung Pandang sampai saat ini.

* * * * * * * * * *

كشف الستائر

في اثبات احاديث التراويح وذكر عدد ركعاتها

بقلم

الشيخ الجليل العلامة الحاج محمد نور

PEMBUKA TABIR

dalam mengemukakan BUTIR - BUTIR MUTIARA HADIST TARWIH

Oleh :

Syekh Al - Jaliylul Allaamah Naashirus Sunnah,
K.H. Muhammad Nur.

Penerbit : PT. Al - Qushwa Jakarta

Judul asli:

كشف الستائر

في إثبات أحاديث التراويح وذكر عدد ركعاتها

الشيخ الجليل العلامة الحاج محمد نور

Disusun oleh Syekh Al-Allamah Naashirus sunnah

Al-Udztaz KH.Muhammad Nur.

Penerbit : PT.Al-Qushwa Jakarta.
Penyalur : Toko Buku Pesantren
Jln.Tinumbu no.I85 c telp.6507
Ujung Pandang.
Cover/Setting : HMA.Sunusi.
Cet.I : I Ramadhan I408 H.
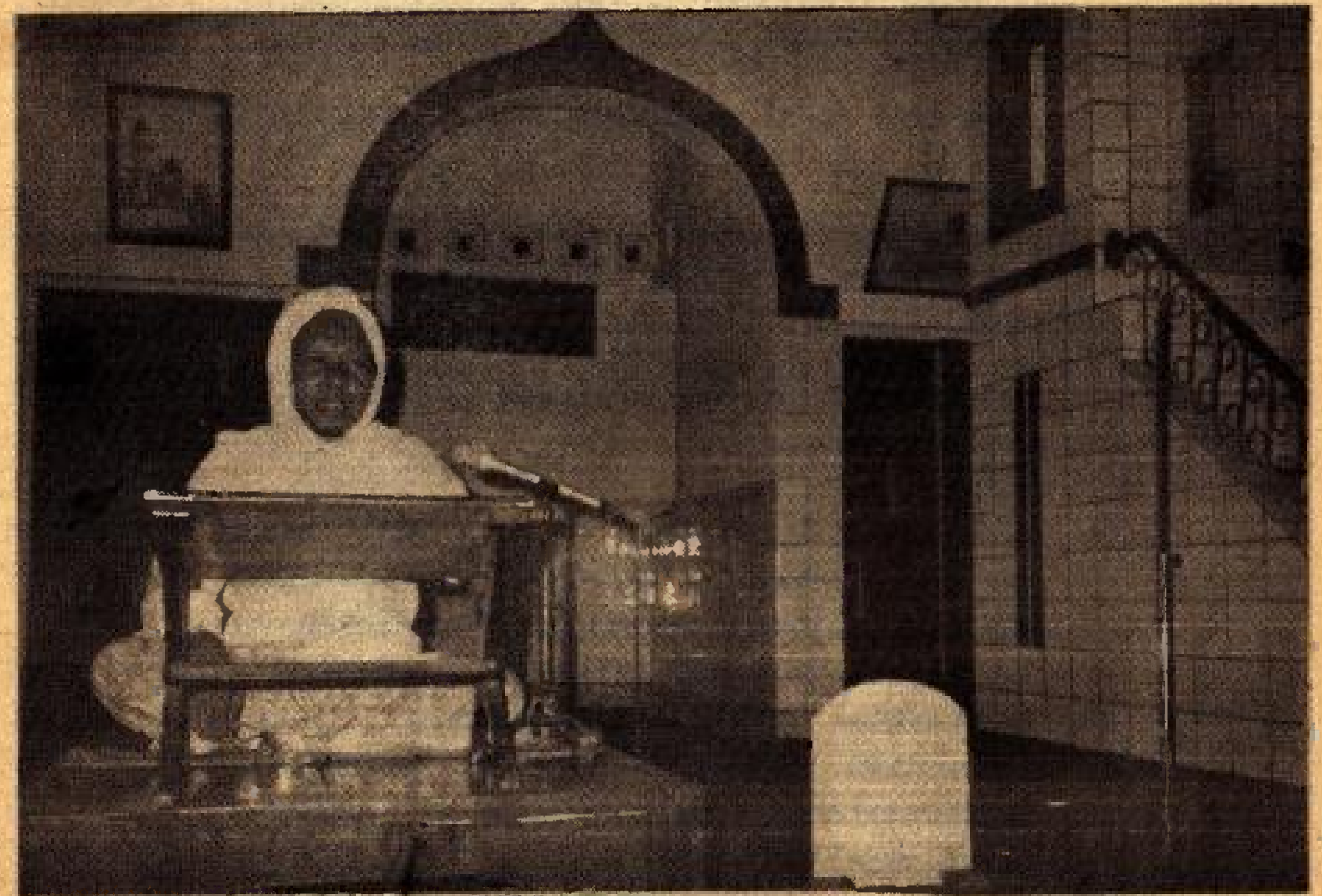
Syekh Al-Allaamah Nashirus sunnnah
KH.Muhammad Nur
(foto dikala beliau sedang memberikan pengajian
didalam ruangan mesjid TAQWA Ujung Pandang

DAFTAR ISI.

KATA PENGANTAR.

Syukur Al-Hamdulillah kami ucapkan kehadrat Allah swt.dengan hidayahnya sehingga buku yang anda baca ini dapat terwujud
Buku ini berisi butir-butir mutiara hadist yang berhubungan dengan shalat tarwih,dengan metode **TANYA JAWAB**,agar mudah dimengerti.

Kita tidak heran jika orang meniadakan shalat tarwih sebab belum menemukan dasar hukumnya sebab fithrah manusia adalah memusuhi bahkan bisa menghina sesuatu yang ia tidak ketahui,

Kita tidak suka,tidak cinta bahkan kita menyalahkan orang yang shalat dan membenarkan orang yang meninggalkan shalat tarwih,sebab kita tidak tahu apakah sebenarnya shalat tarwih itu.

Dengan terbitnya buku ini akan tersingkaplah kekeliruan dalam mas'alah qiyamu ramadhan masa kini(kami pergunakan kata"masa kini" sebab masa lampau utamanya pada masa sahabat Rasulullah tidak ada orang yang meniadakan shalat tarwih itu) dan terbitlah nur kebenaran yang haqiqi.

Buku ini disusun oleh Syekh Jaliilul Allaamah H.Muhammad Nur,beliau sedari kecil meninggalkan tanah kelahirannya Indonesia menuju tanah suci Mekah tempat sumber ilmu pengetahuan islam yang murni,dengan ketekunan dan konsentrasi fikirannya hanya memperdalam ilmu islam saja selama SEBELAS tahun,duduk bersama syekh gurunya di samping ka'bah yang mulia.

Redaksi penerbit.
hma.

****

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى هَدَانِيْ لِكِتَابَةِ هٰذِهِ الرِّسَالَةِ الصَّغِيْرَةِ حَوَالَى قِيَامِ رَمَضَانَ عَلَى طَرِيْقِ السُّؤَالِ وَالْجَوَابِ اِخْتَرْتُهَا مِنْ رِسَالَتِى الْمُسَمَّى " هِدَايَةُ الْمُضِلِّيْنَ اِلَى مَنْ زَعَمَ نَصْرَ الْحَقِّ فِي أَدِلَّةِ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ " تَحْتَوِى فِيْهَا سَبْعَ مَسَائِلَ :

Segala puji bagi Allah yang memberi petunjuk kepadaku untuk menulis risalah kecilini membicarakan sekitar"QIYAMI - RAMADHAN" dengan bentuk soal-jawab yang saya memilihnya dari kutipan risalah yang saya susun dan saya beri nama:

" هِدَايَةُ الْمُضِلِّيْنَ اِلَى مَنْ زَعَمَ نَصْرَ
الْحَقِّ فِى أَدِلَّةِ التَّرَاوِيْحِ "

Dengan bentuk bahasa arab

ISALAH INI HANYA MELIPUTI TUJUH MAS"ALAH YAITU:

٠١ مَتَى عَيَّنَ رَسُوْلُ اللّٰهِ بِسُنِّيَّةِ قِيَامِ رَمَضَانَ ، وَمِنْ أَيِّ عُيُوْبٍ أُخِذَ اِسْمُ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ . فِيْهِ ثَلَاثَةُ أَجْوِبَةٍ .

٠٢ مَاذَا فَعَلَ الصَّحَابَةُ بَعْدَ أَنْ سَمِعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَطَوُّعٍ وَسُنِّيَّةِ قِيَامِ رَمَضَانَ . فِيْهَا جَوَابَانِ

٣. مَاذَا فَعَلَ الرَّسُوْلُ بَعْدَ مَا أَخْبَرَ أَصْحَابَهُ بِتَطَوُّعٍ وَسُنِّيَّةِ

قِيَامِ رَمَضَانَ وَعَظِيْمِ ثَوَابِ مَنْ قَامَهُ وَصَامَهُ .

فِيْهَا خَمْسَةُ أَجْوِبَةٍ.

٤. مَا الْمُرَادُ بِقِيَامِ رَمَضَانَ . فِيْهَا جَوَابَانِ .

٥. هَلْ يَجُوْزُ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً أَكْثَرَ مِنْ صَلَاةِ

رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكْثَرَ مِنْ رَكْعَاتِهَا .

فِيْهَا خَمْسَةُ أَجْوِبَةٍ.

٦. هَلْ يَجُوْزُ أَدَاءُ التَّهَجُّدِ بَعْدَ صَلَاةِ الْوِتْرِ وَصَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ

فِيْهِ جَوَابَانِ .

٧. مَا مَعْنَى التَّهَجُّدِ . فِيْهِ جَوَابَانِ .

I. Kapankah rasulullah menentukan **disunatkannya qiyamu ramadhan(shalat tarwih) danNAMA SHALAT TARWIH DIAMBIL DARI MANA ?.**

2. Apa yang dilakukan shahabat Rasulullah sesudah mendengar dari Nabi disunatkannya Qiyamu Ramadhan ?

3. **Apa yang dilakukan Rasulullah setelah memberitakan sahabatnya tentang disunatkannya**

Qiyaamu Ramadhan dan besarnya pahala bagi yang melakukan qiyam itu dan orang berpuasa pada siang harinya.(lima jawaban)

4. Apa yang dimaksud dengan qiyamu ramadh an, dalam mas'alah ini ada **dua** jawaban

5. Apakah **boleh orang** melakukan **sembahyang lebih** banyak **dari sembahyang yang dilakukan** oleh **Rasulullah baik bilangan maupun rakaatnya.(lima jawaban)**

6. **Apakah boleh dilakukan shalat tahajjud sesudah shalat witir dan tarwih ?(dua jawaban)**

7. Apa arti tahajjud.
dalam mas'alah ini ada dua jawaban.

INILAH MATERI PERSOALAN DAN JAWABANNYA

س . مَتَى عَيَّنَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسُنِّيَّةِ

قِيَامِ رَمَضَانَ ، وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ أُخِذَ اِسْمُ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ

SOAL PERTAMA

KAPAN RASULULLAH MENENTUKAN DISUNATKANNYA QIYAMU RAMADHAN ?

ج ١ عَيَّنَ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ وَذٰلِكَ فِي السَّنَةِ الثَّانِيَةِ

مِنَ الْهِجْرَةِ فَرِيْضَةَ الصَّوْمِ. قَالَ سَلْمَانُ ابْنُ الْاِسْلَامِ
اَلْفَارِسِيّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرَ مِنْ شَعْبَانَ وَذٰلِكَ فِى السَّنَةِ الثَّانِيَةِ
مِنَ الْهِجْرَةِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيْمٌ
مُبَارَكٌ شَهْرٌ فِيْهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ جَعَلَ اللهُ
صِيَامَهُ فَرِيْضَةً وَقِيَامَ لَيْلَتِهِ تَطَوُّعًا.

اَلْحَدِيْثُ قَالَ الْحَافِظُ الْمُنْذِرِيّ رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ
فِى صَحِيْحِهِ. اهـ. ص. ٨٢ أَسْعَافُ أَهْلِ الْاِيْمَانِ لِلشَّيْخِ
الْمُحَدِّثِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ مُحَمَّدٍ حَسَنِ الْمَشَّاطِ.

JAWABAN I.

Rasulullah sudah menentukan disunatkannya qiyamu ramadhan diakhir bulan Sya'ban tahun kedua hijriyah bersamaan dengan diwajibkannya puasa Ramadhan.

Salman al-Farisiyi mengatakan Rasulullah berhotbah diakhir bulan Sya'ban tahun kedua hijriyah lalu mengatakan: Wahai manusia telah tiba kepadamu bulan yang agunglagi berberkah, didalamnya ada satu malam pahala ibadah lebih baik dari pada seribu bulan,Allah telah menjadikan puasa wajib pada siangnya dan shalat sunat/tatawwu' pada malamnya. (Hadist riwayat ibn.Huzaimah/baca kitab As'afu ahlil iman oleh Syeh Muhaddist pada mesjid Haram, Muhammad Hasan Masysyath.)

ج ٢ قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْكُمْ صِيَامَ
رَمَضَانَ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيْمَانًا
وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.
رَوَاهُ الدَّارُقُطْنِي اهـ. ج ٤ ص ٢٠ شَرْحُ التِّرْمِذِي

Jawaban kedua.

Abu Huraerah mengatakan,Rasulullahsaw. bersabdah Sesungguhnya Allah mewajibkan atasmu puasa Ramadhan dan saya menjadikan sunat bagimu shalat malam/tarwih pada malamnya,maka siapa saja yang mendirikan(mengerjakan) shalat pada malamnya dan puasa pada siang harinyadengan karena Allahmaka dimaafkan baginya apa-apa yang terdahulu dari pada dosanya.(Hadist R.Ad-Daruqutni, baca kitab Syarhu Tirmizy Juz 4 halaman 2o).

Penjelasan:

Hadist tersebut diatas menjelaskan dimulainya puasa ramadhan dan dimulainya Qiyamu Ramadhan(shalat tarwih),maka jelas sekali shalat tarwih bukan shalatullail yang ada disebut didalam surah al-muzammil,karena surah al-Muzammil diturunkan dipermulaan islam di Mekah sebelum adanya sembahyang lima waktu.

maka jarak antara dianjurkannya oleh Allah shalatullail dengan disyariatkannya shalat Tarwih oleh Rasulullah kira-kira Io Tahun.

**Dan nama shalat TARWIH diambil-
dari mana ?**

ج أَمَّا تَسْمِيَتُهَا بِالتَّرَاوِيحِ فَمَأْخُوذٌ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ
قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي
اللَّيْلِ ثُمَّ يَتَرَوَّحُ فَأَطَالَ حَتَّى رَحِمْتُهُ.
أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ وَقَالَ تَفَرَّدَ بِهِ الْمُغِيرَةُ بْنُ دِيَابٍ
وَلَيْسَ بِقَوِيٍّ فَإِنْ ثَبَتَ فَهُوَ أَصْلٌ فِي تَرَوُّحِ الْإِمَامِ
فِي صَلَاةِ التَّرَاوِيحِ. ج ١ ص ١٣ سُبُلُ السَّلَامِ.

JAWABAN

Adapun nama TARWIH bersumber/berdasar-kan dari hadis Aisyah,dia berkata"Rasulullah saw.bersembahyang empat rakaat pada waktu malam kemudian dia istirahat(**tarawwahah**) lalu memperpanjang sehingga saya kasihani.(H. R.Al--Baehaqy).

-*********-

SOAL KEDUA.

س. مَاذَا فَعَلَ الصَّحَابَةُ بَعْدَ أَنْ سَمِعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَطَوُّعٍ وَسُنِّيَّةِ قِيَامِ رَمَضَانَ.

Apa yang dilakukan oleh Shahabat setelah mendengar tentang disunatkan-nyaqiyami ramadhan (shal tarwih)?

jawaban pertama.

ج ١ بَادَرَ النَّاسُ إِلَى قِيَامِهِ إِفْرَادًا أَوْ جَمَاعَاتٍ، قَالَ
ثَعْلَبَةُ بْنُ مَالِكٍ الْقُرَظِيُّ خَرَجَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ فَرَأَى نَاسًا فِي
نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ يُصَلُّونَ فَقَالَ مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ فَقَالَ
قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللّٰهِ هَؤُلَاءِ نَاسٌ لَيْسَ مَعَهُمْ قُرْآنٌ
وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يَقْرَأُ وَهُمْ مَعَهُ يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ فَقَالَ:
قَدْ أَحْسَنُوا أَوْ قَدْ أَصَابُوا وَلَمْ يَكْرَهْ ذَلِكَ لَهُمْ.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ج ٢ ص ٦٩
وَرَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ ج ٢ ص ٤٩٥

Orang berloba-lomba melaksanakan-nya sendiri-sendiri dan berjamaah. Tsa'-labah bin Malik mengatakan: pada suatu malam didalam bulan ramadhan Rasulullah saw. masuk ke mesjid terus melihat beberapa orang di sekitar mesjid sedang sembahyang lalu bertanya apa yang mereka lakukan, lalu ada orang menjawab Ya Rasulullah mereka adalah orang-orang yang tidak menghafal Al-Qur'an sedangkan Ubayyi bin Ka'ab membaca banyak Qur'an maka mereka sembahyang mengikuti sembahyangnya Ubayyi, kemudi-an Rasulullah mengatakan mereka itu sudah melakukan kebaikan atau sudah benar dan beliau(Nabi) tidak menging kari apa yang mereka lakukan. (Hadis Riwayat Abu Daud dari Abi Hurairah/ba-ca sunan Abi Daud juz 2 halaman69, dan diriwayatkan juga Baihaqi, baca Sunan Baihaqi juz 2 hal.495.)

Jawaban kedua

ج ٢ قَالَتْ عَائِشَةُ كَانَ النَّاسُ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ أَوْزَاعًا فَأَمَرَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَرَبْتُ لَهُ حَصِيْرًا فَصَلَّى عَلَيْهِ، بِهَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَتْ فِيْهِ: قَالَ ـ تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ أَمَا وَاللّٰهِ مَابِتُّ لَيْلَتِي هَذِهِ بِحَمْدِ اللّٰهِ غَافِلاً وَلَا يَخْفَى عَلَيَّ مَكَانُكُمْ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ ج ٢ ص ٦٨

Aisyah ra.mengatakan, orang-orang bersembahyang didalam mesjid seca ra berkelompok lalu Rasulullah memerintahkan aku menghamparkan tikar di mesjid kemudian Rasulullah shalat di atasnya. Dengan kissah ini Aisyah mengatakanRasulullah bersabdah:Wahai manusia ketahuilah demi Allah saya tidak bermalam pada malam ini dengan memuji kepada Tuhan dalam keadaan lalai dan tidak pula tersembunyi bagiku keadaan kedudukanku.

penjelasan dari kedua hadis diatas.

a. Rasulullah melihat sahabatnya di mesjid melakukan shalat ada yang shalat sendirian dan ada juga yang berjamaah sedangkan Nabi tidak menegur dan tidak mengingkari keadaan apa yang dilakukan oleh para sahabat itu.

b. Rasulullah berusaha menjadikan semuanya berjamaah dari semua orang yang aada dalam mesjid dengan menyuruh Aisyah memasang tikar sembahyang, setelah dilakukan demikian timbul kehawatiran jangan sampai shalat tarwih diwajibkan sebagaimana diwajibkannya shalatullail yang terdahulu dalam surah al-muzammil, maka dihentikan berjamaah tersebut.

c. Didalam penjelasan, nyata sekali bahwa shalatullail pernah diwajibkan sedangkan shalat tarwih tarwih dihentikan berjamaah dimesjid oleh Rasulullah karena hawatir jangan sampai di wajibkan, jadi qiyamullail pernah diwajibkan sedangkan qiyamu ramadhan-(shalat tarwih) tidak pernah.

---*********--

SOAL KETIGA.

س • ماذا فعل الرسول بعد ما أخبر أصحابه بتطوع وسنية قيام رمضان وعظيم ثواب من قامه وصامه •

Apa yang dilakukan oleh RASUL sesudah menyampaikan kepada shahabatnya tentang disunatkannya qiyami ramadhan (shalat Tarwih) dan besarnya pahala bagi orang yang melakukan shalat tarwih dan berpuasa pada siangnya ? .

JAWABAN PERTAMA(soal ketiga)

ج ١ خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى المسجد فصلى فيه ليالي رمضان ، قالت عائشة رضي الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى ذات ليلة في المسجد فصلى بصلاته ناس ثم صلى من القابلة فكثر الناس ثم اجتمعوا من الليلة الثالثة أو الرابعة فلم يخرج إليهم رسول الله فلما أصبح قال قد رأيت الذى صنعتم ولم يمنعني من الخروج إليكم إلا أني خشيت أن تفرض عليكم وذلك في رمضان

اهـ • أخرجه موطأ ج ١ ص ١٠٢ والبخاري ج ٦ ص ١٨٩ الكرماني ومسلم ج ٦ ص ٤١ وأبو داود ج ٢ ص ٠٦٧

Rasulullah keluar menuju mesjid kemudian melakukan shalat beberapa malam didalam bulan ramadhan,Aisyah mengatakan"Sesungguhnya Rasulullah pada satu malam shalat didalam mesjid kemudian diikuti oleh beberapa shahabatkemudian shalat lagi pada malam berikutnya maka jadilah orang bertambah banyak,kemudian berkumpullah mereka pada malam ketiganya atau malam keempat lalu Rasulullah tidak keluar kepada mereka,setelah masuk waktu subuh Rasulullah mengatakan kepada mereka saya telah melihat apa yang kalian lakukan dan tidak ada sesuatu melarang saya untuk keluar bersama dengan kamu kecuali saya takut jangan sampai diwajibkan atasmu peristiwa ini terjadi dalam bulan Ramadhan.(Hadis-Riwayat Imam Malik dalam Al-Muatha' Juz I hal.I02, Shahih Bokhari juz 6 hal.I89, Al-Qarmani,shahih Muslim juz 6,hal.4I juga Abu Daud,dalam sunannya juz 2 hal.67.)

JAWABAN KEDUA(SOAL KETIGA).

ج ٢ عن زيد بن ثابت أن رسول الله صلى الله عليه وسلم اتخذ حجرة قال حسبت قال: من حصير في رمضان فصلى فيها ليالي فصلى بصلاته ناس من أصحابه

فلما علم بهم جعل يقعد فخرج فقال قد عرفت الذي رأيت من صنيعكم فصلوا أيها الناس في بيوتكم فإن أفضل الصلاة صلاة المرء في بيته إلا المكتوبة.

الكرماني ج ص

Dari Said bin Tsabit,sesungguhny Rasulullah membuat bilik dan dihamparkannya tikar dan ini terjadi pada bulan Ramadhan, disitu ia shalat beberapa malam kemudian bershalat diikuti oleh beberapa shahabatnya setelah ia mengetahui keadaan mereka itu dia(Nabi) mulai tinggal dirumahnya,sesudah itu baru dia keluar,lalu mengatakan"Sebenarnya saya melihat dari kelakuanmua,maka hendaklah wahai manusia masing-masing sembahyang dirumahmu karena yang paling utama sembahyang adalah shalatnya orang dirumahnya kecuali shalat wajib. (Hadist,buka kitab al-Kirmani .

JAWABAN KETIGA(DARI SOAL KETIGA)

ج ٣ عن النعمان بن بشير قال قمنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم ليلة ثلاث وعشرين في شهر رمضان إلى ثلث الليل الأول ثم قمنا ليلة خمس وعشرين

إلى نصف الليل ثم قام بنا ليلة سبع وعشرين حتى ظننا أن لا ندرك الفلاح وكنا ندعو السحور الفلاح

أخرجه النسائي ج ١ ص ٢٣٨ وأحمد ج ٤ ص ٢٧٤ والحاكم ج ١ ص ٤٤٠ وصححه ورواه ابن أبي شيبة في المصنف وابن النصر وقال الحاكم: فيه دليل واضح أن صلاة التراويح في مساجد المسلمين سنة مسنونة وكان علي ابن أبي طالب يحث عمر رضي الله عنهما على إقامتها هذه السنة إلى أن قامها . اهـ

الدر المنثور ج ٦ ص ٢٧٦

Dari An-Nu'man bin Basyir dia mengatakan kami bangusn sembahyang beserta dengan Rasulullah malam keduapuluh tiga sampai i/3 malam kemudian malam ke 25, kami bangun lagi sembahyang bersama Rasulullah sampai i/2 malam,kemudian malam ke 27 kami bangun lagi shalat berjamaah dengan Rasulullah sehingga kami tidak dapat lagi makan sahur. ,kami menyebut"kalimat sahur" **kalimat "Al-Falah"**

Hadist diatas dikeluarkan oleh imam Annasai,Imam Ahmad,

Imam al-Hakim ibni Abi Syaibah didalam musannifnya dan Al-Hakim mengatakan di dalamnya ada dalil sangat nyata bahwa shalat tarwih dimesjid adalah

sunat turun temurun,dan Ali bin Abi Thalib mendesak Umar untuk mengadakan shalat sunat ini sehingga dilaksanakan sampai sekarang.

JAWABAN KEEMPAT(DARI SOAL KETIGA)

ج ٤ عن أبي ذر رضي الله عنه قال صمنا مع رسول الله
صلى الله عليه وسلم فلم يقم بنا شيئا من الشهر
حتى بقي سبع فقام بنا حتى ذهب ثلث الليل فلما
كانت السادسة لم يقم بنا فلما كانت الخامسة
قام بنا حتى ذهب شطر الليل فقلت يا رسول
الله لو تنفلتنا قيام الليلة قال : فقال إن الرجل
إذا صلى مع الإمام حتى ينصرف حسب له قيام ليلة
فلما كانت الرابعة لم يقم فلما كانت الثالثة جمع
أهله ونساءه والناس فقام بنا حتى خشينا أن يفوتنا
الفلاح قال قلت وما الفلاح قال السحور ثم لم
يقم بنا بقية الشهر. اهـ ج ٢ ص ٦٨ أبو داود
والترمذي والنسائي وابن ماجه ج ٦ ص ٢٧٤ تفسير
المنثور من سورة القدر.

Dari Abi Zarrin ra. beliau mengatakan kami pernah berpuasa beserta Rasulullah beliau tidak pernah lakukan sembahyang malam sedikitpun dari bulan itu sehingga sisa tuju malam bulan ramadan ia melakukan shalat jamaah dengan kami sampai i/3 malam setelah sisa enam malam ramadhan tidak melaku kan lagi sampai sisa 5 malam ramadan shalat berjamaah lagi dengan kita sampai i/2 malam kemudian saya mengatakan "Ya RasulalIah andai kata dapat ditambah shalat malam kami, beliau mengatakan sesungguhnya orang yang shalat bersama imam sampai selesai telah dihitung baginya sembahyang satu malam. Setelah sisa 4 malam bulan ramadhhan tidak melakukan shalat jamaah dengan kita tetapi ssetelah sisa tiga malam ramadhan,maka dikumpulkan keluarganya,isterinya dengan orang lain kemudian melakukan shalat bersama dengan kita sehingga kita hawatir jangan sampai lewat sahur,kemudian tidak melakukan lagi sampai akhir malam. (Hadist dikeluarkan oleh Imam Abu Daud/ sunan Abi Daud juz 2 hal.68, juga dikeluarkan oleh imam Tirmizy,Annasai dan ibn.Majah, juz 2 hal.274, juga baca Tafsir al-Mansyur pada suarh al-Qadr.

JAWABAN KELIMA(soal ketiga)

ج ٥ عن أنس كان النبي صلى الله عليه وسلم يجمع
أهله ليلة إحدى وعشرين ويصلي بهم إلى ثلث الليل

ثُمَّ جَمَعَ لَيْلَةَ اثْنَيْنِ وَعِشْرِيْنَ فَصَلَّى بِهِمْ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ جَمَعَهُمْ لَيْلَةَ ثَلاَثٍ وَعِشْرِيْنَ فَيُصَلِّي بِهِمْ إِلَى ثُلُثَيِ اللَّيْلِ ثُمَّ يَأْمُرُهُمْ لَيْلَةَ أَرْبَعٍ وَعِشْرِيْنَ أَنْ يَغْتَسِلُوْا وَيُصَلِّي بِهِمْ حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ لاَ يَجْمَعُهُمْ. اهـ

رَوَاهُ الْمَرْوَزِي.

خُلاَصَةُ الْكَلاَمِ مِنَ الأَجْوِبَةِ :

١. فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ قِيَامَ رَمَضَانَ (صَلاَةَ التَّرَاوِيْحِ) مَرَّاتٍ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً.

٢. ثُمَّ تَرَكَ النَّاسَ وَهُمْ فِي الْمَسْجِدِ مَخَافَةَ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْهِمْ

٣. طَلَبَ أَصْحَابُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزِّيَادَةَ بِقَوْلِهِمْ لَوْ نَفَّلْتَنَا قِيَامَ اللَّيْلَةِ فَلَمْ يُنْكِرْهُ.

٤. أَمَرَ الرَّسُوْلُ أَنْ يُصَلُّوْا فِي بُيُوْتِهِمْ وَأَقَرَّ أَدَائَهُمْ فِي الْمَسْجِدِ.

٥. صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ مَعَ أَهْلِهِ جَمَاعَةً ثَلاَثَ مَرَّاتٍ وَأَمَرَهُمْ بِالْغُسْلِ زِيَادَةً فِي النَّظَافَةِ.

Dari Anas ra. sesungguhnya Rasulullah saw. pernah mengumpulkan keluarganya malam ke 2i ramadhan,lalu shalat berjamaah sampai tengah malam kemudian mengumpulkan lagi pada malam ke 23 lalu shalat bersama sampai 2/3 malam sesudah itu ia memerintahkan pada malam ke 24 untuk mandi kemudian shalat bersama sampai subuh kemudian tidak shalat bersama lagi.

Kelima jawaban tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

I.Rasulullah telah melakukan shalat Ramadhan(shalat tarwih) beberapa kali di mesjid dengan berjamaah.

2. Kemudian meninggalkan orang dimesjid karena hawatir kalau shalat qiyamu ramadhan itu ,diwajibkan kepda mereka.

3.Shahabatnya minta agar shalat qiyam itu ditambah dan beliau tidak mengingkari ucapan itu.

4. Rasulullah menganjurkan agar masng masing shalat dirumahnya,namun beliau melihat mereka shalat dimesjid tanpa dilarang.

5. Rasulullah bershalat dirumahnya bersama dengan keluarganya berjamaah tiga kalidan dia memerintahkan mereka mandi supaya bertambah bersih.

-*********-

SOAL KEEMPAT:

س • ما المُرَادُ بِقِيَامِ رَمَضَانَ فِي الحَدِيثِ هَلْ هُوَ صَلَاةُ التَّرَاوِيحِ أَوْ غَيْرُهَا •

Apa yang dimaksud dengan qiyamu ramadah dalam hadist! apakah itu shalat tarwih atau selaindari itu ?

JAWABAN PERTAMA(soal keempat)

ج ١ اَلْمُرَادُ بِقِيَامِ رَمَضَانَ هُوَ صَلَاةُ التَّرَاوِيحِ وَاتَّفَقَ الْعُلَمَاءُ عَلَى اسْتِحْبَابِهَا • ج ٦ ص ٣٦ شرح مسلم للنووي

قَالَ النَّوَوِي وَالتَّحْقِيقُ أَنْ يُقَالَ : اَلتَّرَاوِيحُ مُحَصِّلَةٌ لِفَضِيلَةِ قِيَامِ رَمَضَانَ وَلَكِنْ لَا تَنْحَصِرُ الْفَضِيلَةُ فِيهَا وَلَا يَخْتَصُّ الْمُرَادُ بِهَا بَلْ فِي أَيِّ وَقْتٍ مِنَ اللَّيْلِ صَلَّي تَطَوُّعًا حَصَلَ الْفَضْلُ •

Yang dimaksud dengan qiyamu rama dhan adalah shalat tarwihdan disepakati oleh ulama atas disunatkannya,baca kitab syarah muslim oleh imam Nawawi juz 6 halaman 36, Imam Nawawi mengatakan bahwa haqiqat melakukan tarwih sudah menghasilkan keutamaan qiyamu ramadhan,tetapi tidak terkumpul semua pahala qiyamu ramadhan didalamnya

dan tidak dikhususkan bahwa yang dimaksud dengannya,bahkan dimana saja waktu dari pada malam ramadhan melakukan shalat sunat dapat pahala yang dijanjikan.

JAWABAN KEDUA (dari soal keempat)

ج ٢ اَلْمُرَادُ بِهِ الْقِيَامُ بِالطَّاعَةِ فِي لَيَالِيهِ • اه الْكِرْمَانِي ج ص

Yang dimaksud dengan qiyamu ramadhan ialah bangun melakukan ibadah didalam malam ramahdan.

_*********_

SOAL KELIMA

س • هَلْ يَجُوزُ لِأَحَدٍ أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً أَكْثَرَ مِنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكْثَرَ مِنْ رَكَعَاتِهَا

Apakah boleh seseorang melakukan shalat lebih banyak dari shalat rasulullah dan lebih banyak dari jumlah rakaatnya ?

JAWABAN PERTAMA.

ج ١ نَعَمْ ! يَجُوزُ ذٰلِكَ لِمَا رَوَيْنَا فِي سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ عَنْ

أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِى أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ رَجُلًا يُصَلِّي وَحْدَهُ فَقَالَ أَلَا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هٰذَا فَيُصَلِّي مَعَهُ فَقَامَ أَبُوْ بَكْرٍ. مَجْمُوْعٌ ج ٤ ص ٢٢٢

Ya, Boleh saja berdasarkan hadist kami riwayatkan didalam Sunan Abi Daud dari Abi Said Al-Khudry- Sesungguhnya Rasulullah melihat salah seorang sahabat shalat sendirian lalu Rasulullah mengatakan "Mengapa tidak ada seorang yang ingin memberikan shadaqah kepada orang ini untuk shlat bersa-sama -sama,maka berdirilah Abubakar-Siddiq ra. bersembahyang dengan orang itu,padahal Abubakar sudah shalat berjamaah sebelumnya bersama Rasulullah. (Abubakar As-Shiddiq melakukan shalat subuh dua kali dihadapan Rassulullah. (lkitab Majmu syarhul Muhzzab jilid 4 hal.222.)

JAWABAN KEDUA(soal kelima)

ج ٢ وَفِي سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ أَيْضًا عَنْ جَابِرِ ابْنِ يَزِيْدَ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غُلَامٌ شَابٌّ، فَلَمَّا صَلَّى إِذَا رَجُلَانِ لَمْ يُصَلِّيَا فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَدَعَا بِهِمَا فَجِيْءَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا فَقَالَ مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا فَقَالَا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا فَقَالَ لَا تَفْعَلَا إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ

الْإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ فَلْيُصَلِّ مَعَهُ فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

ج ١ ص ٢٢٤ أَبِي دَاوُدَ ج ٤ ص ٢٩٧ تَخْرِيْجُ أَحَادِيْثِ الرَّافِعِي .

Didalam Sunan Abi Daud Juga dari Jabir bin Yazid bin Al-Aswad dari ayahnya,sesungguhnya dia telah sembahyang bersama Nabi didalam usia yang masih muda,setelah selesai sembahyang tiba-tiba ada dua orang dipinggir mesjid tidak sembahyang maka dipanggillah kedua orang itu,maka diantarlah kedua orang itu kehadapan Rasulullah dalam keadaan gemetar,lalu Rasulullah mengatakan"Mengapa kamu tidak mau sembahyang beserta dengan kami" keduanya menjawab"kami telah sembahyang ditempat kami,Rasulullah mengatakan kepada keduanya "Jangan melakukan demikian,apabila selesai sembahyang salah satu dari kamu ditempatnya kemudian mendapatkan imam belum sembahyang hendaklah kamu sembahyang dengannya,sesungguhnya sembahyang itu baginya adalah sunat.(H.R.Abi Daud, Sunan Abi Daud Juz I hal.224 dan juz 4 hal.297, Takhriju ahaadistir rafiiy.)

JAWABAN KETIGA(soal kelima)

ج ٣ وَفِيْهِ أَيْضًا عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ جِئْتُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةٍ فَجَلَسْتُ وَلَمْ أَدْخُلْ مَعَهُمْ فِي

الصَّلَاةِ قَالَ فَانْصَرَفَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَرَأَى يَزِيْدَ جَالِسًا فَقَالَ: أَلَمْ تُسْلِمْ يَا يَزِيْدُ،
فَقَالَ بَلَى يَارَسُوْلَ اللّٰهِ قَدْ أَسْلَمْتُ قَالَ فَمَا مَنَعَكَ
أَنْ تَدْخُلَ مَعَ النَّاسِ فِي صَلَاتِهِمْ، قَالَ إِنِّي كُنْتُ قَدْ
صَلَّيْتُ فِي مَنْزِلِيْ وَأَنَا أَحْسِبُ أَنْ قَدْ صَلَّيْتُمْ فَقَالَ:
إِذَا جِئْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَوَجَدْتَ النَّاسَ فَصَلِّ مَعَهُمْ
وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ تَكُنْ لَكَ نَافِلَةً وَهٰذِهِ مَكْتُوْبَةٌ.

Didalam sunan Abi Daud juga dari Yazid bin Amir dia mengatakan saya tiba dalam keadaan Nabi sedang sembahyang dan saya duduk tidak sembahyang bersama dia(Nabi),setelah Nabi selesai shalat Nabi melihat kepada kami,lalu Nabi mengatakan"Wahai Yazid apakah kamu belum masuk islam ? Yazid menjawab saya telah masuk islam,lalu Nabi mengatakan apa yang menghalangi kamu untuk masuk sembahyang bersama orang Yazid menjawab saya telah shalat ditempat kami,dan saya kira kalian sudah shalaat Nabi mengatakan,"Apabila kamu datang untuk shalat lalu kamu mendapati orang sedang shalat,sembahyanglah bersama mereka walaupun kamu telah sembahyang karena itu sunat bagimu sedang ini adalah wajib.

JAWABAN KEEMPAT(soal kelima)

ج ٤ وَرَوَيْنَا فِي الْبُخَارِي وَمُسْلِمٍ: إِنَّ مُعَاذَ ابْنَ جَبَلٍ
كَانَ يُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْعِشَاءَ ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمْ تِلْكَ الصَّلَاةَ.
رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ ج ١ ص ٢٩٢

Dan kami riwayatkan didalam Bokhari dan Muslim, Sesungguhnya Muaz bin Jabal dia sembahyang dengan Rasulullah,shalat isya kemudian mendatangi kaumnya lalu melakukan sembahyang seperti yang dilakukan tadi.(lihat Sunan Abi Daud juz I hal.292)

KETERANGAN:

a. Muaz Bin Jabal melakukan shalat dua kali shala isya hal ini diketahui oleh Nabi,tanpa dilarang , ini disebut "IQRAAR" pengakuan dari Nabi.
b. Keempat hadis diatas adalah dalil bahwa boleh orang melakukan shalat lebih banyak dari shalat yang dilakukan oleh Nabi baik materinya maupun rakaatnya, buktinya Abubakar shalat subuh dua kali dihadapan Nabi,dan Jabir bin Yazid diperintahkan apabila selesai shalat dirumah kemudian turun kemesjid lalu imam belum berjamaah,disuruh lagi mengikuti shalat jamaah,artinya shalt lagi,padahal Yazid sudah shalat dirumahnya,.Demikian juga hadis yang ketiga sedangkan hadis yang keempat Muaz bin Jabal sembahyang isya dua kali.

خُلَاصَةُ الْكَلَامِ مِنَ الْأَجْوِبَةِ:

KESIMPULAN DARI JAWABAN-JAWABAN TERSEBUT.

١. إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ اتَّبَعَ النَّبِيَّ فِي فِعْلِهِ أَوَّلًا وَهُوَ أَنْ يُصَلِّيَ الصُّبْحَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً ثُمَّ إِنَّهُ اتَّبَعَ تَعْرِيضَهُ بِقَوْلِهِ " أَلَا يَتَصَدَّقُ عَلَى هٰذَا " فَصَلَّى الصُّبْحَ مَرَّةً ثَانِيَةً اتِّبَاعًا بِقَوْلِهِ.

٢. وَإِنَّ جَابِرًا ابْنَ زَيْدٍ ابْنِ الْأَسْوَدِ اتَّبَعَ النَّبِيَّ فِي فِعْلِهِ وَهُوَ أَدَاءُ الْفَرَائِضِ مَرَّةً وَاحِدَةً فِي رَحْلِهِ وَعَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِعَادَةِ الصَّلَاةِ مَرَّةً ثَانِيَةً بِقَوْلِهِ " إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ الْإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ فَلْيُصَلِّ مَعَهُ " وَفِي رِوَايَةِ يَزِيدَ بْنِ عَامِرٍ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

٣. وَإِنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ صَلَّى فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمُومًا وَصَلَّى مَرَّةً ثَانِيَةً بِإِقْرَارٍ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِمَامًا.

I Abubakar telah mengikuti peraktek Nabi, pertama ialah melakukan shalat subuh pertama kemudian dia menerima tawaran dari Nabi dengan ucapan mengapa tidak ada seorang ingin bersedekah kepada orang ini,lalu Abubakar berdiri shalat subuh dua kali karena menerima tawaran dari Nabi.

2. Jabir bin Zaid bin Aswad mengikuti didalam prakteknya ialah melaksanakan shalat fardhu satu kali dirumahnya kemudian diajak oleh Nabi mengulangi shalat kedua kalinya dengan ucapan "apabila telah shalat salah satu dari kamu dirumahnya kemudian dia ketemukan imam dimesjid belum shalat,shalatlah bersama. Dan ada satu riwayat dari Yazid bin Amir walaupun kamu telah shalat.

3.Ini Muaz bin Jabal Shalat dengan Nabii menjadi ma'mun kemudian shalat kedua kalinya menjadi imam,ini diakui oleh Nabi. Kalau ini terjadi tambahan rakaat didalam sembahyang lima waktu,apakah apakah tidak demikianjuga didalam sembahyang tarwih.

JAWABAN KELIMA.

ج ٥ رَوَيْنَا فِي سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ قَالَ: زَارَنَا طَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ فِي يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ وَأَمْسَى عِنْدَنَا وَأَفْطَرَ ثُمَّ قَامَ بِنَا اللَّيْلَةَ وَأَوْتَرَ بِنَا ثُمَّ انْحَدَرَ

إلى مسجده فصلى بأصحابه حتى إذا بقي الوتر قدم
رجلا فقال أوتر بأصحابك فإني سمعت النبي صلى
الله عليه وسلم يقول " لا وتران في ليلة ".

Kami riwayatkan didalam sunan Abi Daud dari Qays bin Thalqi,Qays mengatakan Talqu bin Aliyin menziarahi kami pada suatu hari dari bulan ramadhan sampai buka puasa bersama kemudian melakukan shalat tarwih bersama yang dilengkapi dengan shalat witir kemudian turun kemesjidnya lalu melakukan lagi shalat tarwih kedua kalinya setelah mau dilakukan witir dia menyuruh seorang untuk menjadi imam witir lalu ia mengatakan sembahyang witirlah dengan shahabatmu karena saya pernah mendengar Rasulullah mengatakan:tidak boleh dua witir didalam satu malam.

قلت إن كان طلق بن علي رضي الله عنه قد صلى صلاة
التراويح مع ولده ومعه أهله ثلاث عشرة ركعة أو إحدى
عشرة ركعة مع الوتر ثم يصلي مع أصحابه في المسجد عشر
ركعات وذلك ثلاثا وعشرين أو إحدى وعشرين ركعة
بغير إعادة الوتر وهو العدد الذي فعله أكثر المسلمين
من عهد الصحابة إلى الآن بل في مكة والمدينة.

Penulis mengatakan apabila Talqi bin Ali sembahyang tarwih bersama dengan anak dan keluarga dirumahnya I3 rakaat atau II rakaat dengan witirnya kemudian melakukan lagi IO rakaat dimesjid tanpa mengulangi witir maka II+IO=2I rakaat atau I3+IO = 23 rakaat itulah yang dilakukan terbanyak ummat islam dizaman sahabat sampai sekarang,bahkan itulah yang 23 rakaat yakni 20 rakaat tarwih dan 3 rakaat witir(dua rakaat terpisah dengan I rakaat

قال مقيده قوله صلى الله عليه وسلم " لا وتران في
ليلة ".

Berkata Muqayyid tentang Sabda Nabu saw. bahwa tidak boleh dua witir dalam satu malam.

Artinya tarwih berdeda dengan witir,. Tarwih boleh dilakukan lebih dari satu kali itulah yang dipratekkan oleh sahabat Rasulullah,sehingga beliau-beliau itu melakukan lebih dari 8 rakaat+tiga rakaat witir = seblas rakaat keseluruhannya.

-*********-

SOAL KEENAM.

س. هل يجوز أداء صلاة التهجد بعد صلاة الوتر وبعد صلاة التراويح

Apakah boleh dilakukan shalat tahajjud sesudah shalat tarwih atau witir ?.

ج ١ يجوز ذلك لحديث طلق السابق ولا يعيد الوتر مرة ثانية كما هو ظاهر الحديث.

JAWABAN PERTAMA.

Boleh saja berdasarkan hadis Talqi yang terdahulu dan jangan diulangi witir kedua kalinya sebagaimana kenyataannya hadis tersebut.

ج ٢ قال بعض أهل العلم من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم ومن بعدهم نقض الوتر وقالوا يضيف اليها ركعة ويصلي مابدا له ثم يوتر في آخر صلاته لا وتران في ليلة "

Jawaban kedua(soal keenam)

SEbahagian ahli ilmi dari sahabat dan orang sesudah mereka mengatakan witir dibatalkan dan mereka mengatakan ditambah kepada witir pertama tadi satu rakaat yang lain dan sembahyang apa yang muncul baginya kemudian berwitir diakhir shalatnya karena tidak boleh dua witir dalam satu malam.

-*********-

SOAL KETUJUH.

س. مامعنى التهجد APAKAH ARTI "TAHAJJUD"

ج ١ التهجد لغة هجد هجودا من باب قعد، نام بالليل، وهجد أيضا صلى بالليل، وذكر الماوردى أنه من الأضدا يقال تهجد اذا سهر وتهجد اذا نام.

JAWABAN PERTAMA.

At-tahajjud didalam loghat(bahasa) adalah "tidur pada waktu malam" juga dapat diartikan shalat pada waktu malam,disebutkan oleh oleh Mawardi itu adalah bahasa yang bertolak belakang ,dikatakan tahajjud apabila tidur pada waktu malam dan tahajjadah apabila tidur malam.

ج ٢ وَاصْطِلاَحًا صَلاَةُ التَّطَوُّعِ لَيْلاً بَعْدَ النَّوْمِ.

قُلْتُ إِذًا كُلُّ صَلاَةِ النَّوَافِلِ فُعِلَتْ بَعْدَ النَّوْمِ لَيْلًا سَوَاءٌ كَانَتْ صَلاَةَ التَّرَاوِيحِ أَوِ الْوِتْرَ أَوِ النَّافِلَةَ تُسَمَّى صَلاَةُ التَّهَجُّدِ عَلَى هَذَا وَاللّٰهُ أَعْلَمُ.

قَوْلُهُ وَيُصَلِّي مَابَدَا لَهُ يُوَافِقُ قَوْلَهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَوْتِرُوا بِخَمْسٍ أَوْ بِسَبْعٍ أَوْ بِتِسْعٍ أَوْ بِإِحْدَى عَشْرَةَ أَوْ بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّان وَابْنُ الْمُنْذِرِى وَالْحَاكِم

ج ٤ ص ٢٢٦ اَلتَّلْخِيصُ الْخَبِيرُ فِى تَخْرِيجِ أَحَادِيثِ الرَّافِعِي

Adapun arti "TAHAJJUD" pada istilah ialah"Shalat sunat pada malam sesudah tidur".

Penulis mengatakan kalau demikian semua shalat sesudah tidur pada waktu malam baik shalat tarwih atau witir atau sunat muthlak boleh dikatakan shalat tahajjud menurut pengertian diatas.

Ucapan yang mengatakan"dan dia shalat apa-apa yang muncul kepadanya(beberapa rakaat yang dikehendakinya) searah dengan sabda Nabi yang mengatakan "Berwitirlah lima atau tujuh atau sembilang atau sebelas atau lebih banyak dari pada itu.

اَلْعَدَدُ الْمَنْقُولُ مِنْ فِعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

١. عَنْ عَائِشَةَ لاَ يَزِيدُ فِى رَمَضَانَ وَلاَ فِى غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً.

٢. عَنْ جَابِرٍ ثَمَانِ رَكْعَةٍ ثُمَّ أَوْتَرَ.

٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عِشْرِينَ رَكْعَةً لَكِنَّهُ ضَعِيفٌ.

قَالَ الْمُقَيِّدُ لَمْ أَجِدْ مَنْقُولاً مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَحْدِيدِ رَكْعَاتِ صَلاَةِ اللَّيْلِ بِعَدَدٍ مَخْصُوصٍ.

بَلْ لَمَّا رَأَى أَصْحَابَهُ يُصَلُّونَ فِى رَمَضَانَ فِى نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ قَالَ مَايَصْنَعُ هَؤُلاَءِ وَلَمْ يَقُلْ كَمْ يُصَلُّونَ هَؤُلاَءِ.

وَالْمَنْقُولُ مِنْهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى.

BILANGAN RAKAAT YANG DINUKILKAN DARI PERAKTEK RASULULLAH MUHAMMAD S.A.W.

I. Dari Aisyah tidak lebih dan tidak kurang shalat Rasulullah didalam bulan Ramadhan dan diluar bulan Ramadhan atas sebelas rakaat.

2.Dari Jabir delapan Rakaat kemudian berwitir.

3 Dari Ibn.Abbas 20(dua puluh) rakaat, **tetapi riwayat** itu lemah

Penulis mengatakan saya tidak pernah ketemukan **ucapan dinukilkan** dari Nabi membatasi rakaat **sembahyang** malam dengan bilangan yang ditentukan. **Bahkan** pada waktu melihat sahabatnya shalat **didalam** bulan ramadhan disamping mesjid hanya **beliau** mengatakan berapa mereka lakukan.

Yang dinukilkan dari **beliau**,shalat malam itu **adalah dua rakaat**,dua **rakaat.**

قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ مَا قَلَّ أَوْ كَثُرَ وَنَجْعَلَ آخِرَ ذٰلِكَ وِتْرًا . رَوَاهُ الطَّبَرَانِي وَالْبَزَّارِى .

Samurata bin Jundubin mengatakan kami dianjurkan oleh Rasulullah sembahyang malam kurang atau banyak dan kami menjadikan **akhirnya shalat witir**

قَالَ الْمُقَيِّدُ قَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى مُفَصَّلٌ مِنْ قَوْلِ عَائِشَةَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بِتَسْلِيْمَتَيْنِ وَهُوَ أَقَلُّ التَّرَاوِيْحِ كَمَا قَالَ النَّوَوِى فِي الْمَجْمُوْعِ .

Penulis mengatakan adapun ucapan Rasulullah yang mengatakan **sembahyang malam adalah dua** rakaat, **dudua rakaat memperincikan** ucapan **Aisyah yang** mengatakan **Rasulullah** mengatakan **sembahyang** 4 rakaat dengan **dua taslim,itulah 4 rakaat** dengan dua taslim sekurang-kurangnya tarwih **menurut Imam Nawawi** didalam kitab Majmu',jadi bukan **shalat tarwih yang** 4 rakaat bersambung dengan **satu** salam.

يُشْعِرُ مِنْ أَخْبَارِ الرَّسُوْلِ مِمَّنْ صَلَّى صَلاَةَ التَّرَاوِيْحِ مَعَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ صَلاَةَ التَّرَاوِيْحِ لاَ تُشْرَعُ فِعْلاً إِلاَّ فِي آخِرِ سِنِي الْهِجْرَةِ لِأَنَّهُ لَمْ يَرِدْ أَنَّهُ صَلاَّهَا مَرَّةً ثَانِيَةً وَلاَ وَقَعَ عَنْهَا السُّؤَالُ فَرَاجِعْهُ . اه

Dirasakan dari informasi shahabat **Rasulullah dari** orang-orang yang telah melakukan **sembahyang tarwih** bersama dengan beliau bahwa **sembahyang** tarwih tidak **disyariatkan** secara praktek **kecuali** pada akhir **tahun** hijriyah karena tidak **ada** berita lagi **menjelaskan** bahwa belaiau **melakukan** lagi **kedua** kalinya.

اِعْلَمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ يَتْرُكُ الْأَشْيَاءَ لاَ لِكَرَاهَتِهِ بَلْ يُحِبُّهُ لِعَارِضٍ .

Ketahuilah bahwa Rasulullah ada kalanya meninggalkan sesuatu bukan karena benci bahkan dia menyukainya karena ada penghalang.

وَاعْلَمْ أَنَّ اتِّبَاعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ يَكُوْنُ
مِنْ فِعْلِهِ كَعَدَدِ صَلَاتِهِ الْمَفْرُوْضَةِ وَالْمَسْنُوْنَةِ وَقَدْ يَكُوْنُ مِنْ
إِقْرَارِهِ كَزِيَادَةِ أَبِيْ بَكْرٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَغَيْرِهِمَا أَكْثَرَ مِنْ
صَلَاةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ يَكُوْنُ مِنْ
مَفْهُوْمِ قَوْلِهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَصَلَاةِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ
صَلَّى صَلَاةَ التَّرَاوِيْحِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ " لَاوِتْرَانِ فِيْ لَيْلَةٍ ".

Dan ketahui pula bahwa mengikuti Nabi adakalanya:

I.Dari prakteknya seperti bilangan rakaat sembahyang fardunya dan sembahyang sunnatnya.

2.Dari pengakuannya sebagaimana tambahan sembahyang subuhnya Abubakar Siddiq.yaitu dua kali sembahyang subuh,dan Muaz bin Jabal dua kali shalat isya dan selain keduanya,Nabi mengakui tanpa teguran.

3.Dan ada kalanya dari mafhum ucapannya sebagaimana Talqu bin Ali sembahyang Tarwih dua kali, setelah ingin dilakukan witir kedua kalinya menyuruh orang lain untuk imam witir lalu dia menerangkang bahwa Rasulullah melarang kita melakukan dua kali witir dalam satu malam,mafhumnya kita tidak dilarang melakukan shalat tarwih dua kali didalam satu malam,maka beliau shalat tarwih dua kali pada malam itu.

تَدَبَّرْ جَمِيْعَ مَازَبَرْتُهُ وَتَأَمَّلْهُ تَأَمُّلَ طَالِبٍ لِلْحَقِّ فَإِنَّ
لِلْحَقِّ نُوْرٌ غَيْرَ كَاتِمٍ لِلْقَوْلِ الصَّادِقِ وَلَا تَنْظُرْ بِعَيْنِ الْحَاسِدِ

Pikirkanlah semua apa yang saya paparkan,reungkanlah dengan renungan orang yang mencari kebenaran karena didalam kebenaran itu adacahaya,jangan menyembunyikan ucapan yang benar dan jangan memandang dengan pandangan dengki dan hasud.

كُلُّ عِبَادَةٍ لَا يَتَعَبَّدُهَا أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا يَتَعَبَّدُوْهَا فَإِنَّ الْأَوَّلَ لَمْ يَدَعْ لِلْآخِرِ
مَقَالًا فَاتَّقُوْا اللّٰهَ يَامَعْشَرَ الْقُرَّاءِ وَخُذُوْا طَرِيْقَ مَنْ كَانَ
قَبْلَكُمْ . اهـ إِنْكَارُ الْبِدَعِ وَالْحَوَادِثِ مِنْ كَلَامِ حُذَيْفَةَ
الْيَمَانِ . رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ

Semua ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh sahabat Rasulullah janganlah kalian lakukan karena orang dahulu tidak meninggalkan untuk orang yang berikutnya ucapan,maka takutlah kepada Allah wahai kalian pembaca dan ambillah caranya orang sebelummu.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِيْ قِيَامِ رَمَضَانَ فَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ
يُصَلِّيَ إِحْدَى وَأَرْبَعِيْنَ رَكْعَةً مَعَ الْوِتْرِ وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ
الْمَدِيْنَةِ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَهُمْ بِالْمَدِيْنَةِ.

Maka berbedalah pendapat orang-orang yang berilmu pengetahuan tentang rakaat sembahyang tarwih sebagian melaksanakan 41(empat puluh satu) rakaat dengan witir inilah pendapat ulama Medinah dan inilah mereka amalkan di Madinah sampai saat ini.

قَالَ مُقَيِّدُهُ هَذَا يُوَافِقُ حَدِيْثُ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ الْمُتَقَدِّمِ إِذَا كُنَّا يُصَلِّي التَّرَاوِيْحَ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ رَكْعَةً فِي الْبَيْتِ مَعَ الْوِتْرِ ثُمَّ نَزَحَ إِلَى مَسْجِدِهِ فَصَلَّى عِشْرِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ إِعَادَةِ الْوِتْرِ.

Penulis mengatakan ini searah dengan hadisnya Talqi bin Ali yang terdahulu,apabila kita mengatakan dia sembahyang dua puluh satu rakaat dengan witir kemudian turun kemesjidnya lalu sembahyang lagi 20 rakaat tanpa witir maka jadilah 41 rakaat.

وَقَالَ الْإِمَامُ التِّرْمِذِي وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى مَا رُوِيَ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِيْنَ رَكْعَةً وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِي وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِي. وَقَالَ الشَّافِعِي وَهَكَذَا أَدْرَكْتُ بِبَلَدِنَا بِمَكَّةَ يُصَلُّوْنَ عِشْرِيْنَ رَكْعَةً. وَقَالَ أَحْمَدُ رُوِيَ فِي هَذَا

الْأَلْوَانِ وَلَمْ يَقْضِ فِيْهِ بِشَيْءٍ. وَقَالَ إِسْحَاقُ بَلْ نَخْتَارُ إِحْدَى وَأَرْبَعِيْنَ رَكْعَةً عَلَى مَا رُوِيَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. اهـ

شَرْحُ التِّرْمِذِي ج ٣ ص ١٩

Imam Attirmizi mengatakan sebagian besar orang yang berilmu penngetahuan berpegamng kepada hadist yang diriwayatkan dari Umar dan Aly dan selain dari keduanya dari beberapa sahabat Nabi ialah shalat tarwih itu 20(dua puluh)rakaat itulah pendapat Atsatsauri ibn.Mubarak dan Imam Syafie mengatakan beginilah yang saya dapatkan dikampung saya. di Mekah mereka shalat 20 rakaat(shalat tarwih).

Imam Ahmad mengatakan diriwayatkan didalam rakaat shalat tarwih bermacam-macam dan tidak dapat diputuskan sedikitpun,Ishak mengatakan bahkan yang kami pilih 41 rakaat sesuai dengan riwayat Ubayyi bin Ka'ab.

هَكَذَا قَوْلُ عُلَمَاءِ الْحَدِيْثِ وَالْفِقْهِ نَقَلْنَا لِحَضْرَةِ الْقَارِئِ لِتَعْلَمَ أَنَّ هَؤُلَاءِ فَهِمُوْا الْجَوَازَ فِي زِيَادَةِ عَدَدِ الصَّلَاةِ وَرَكَعَاتِهَا أَكْثَرَ مِمَّا فَعَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوَاءٌ كَانَ فَرْضًا أَوْ نَفْلًا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

Beginilah pendapat ulama hadist dan ulama fiqh yang saya dapat nukilkan kehadapan pembaca agar diketahui bahwa mereka faham kebolehannya lebih banyak yang dilakukan oleh Rasulullah baik shalat fardhu apalagi shalat sunat.

كَتَبَهُ خَادِمُ الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَالسُّنَّةِ النَّبَوِيَّةِ رَئِيْسُ مَجْلِسِ
الْعُلَمَاءِ وَالْفَتَوَى سُلاَ وَيْسِي الْجُنُوْبِيَّةِ وَإِمَامُ مَسْجِدِ التَّقْوَى
أُوْجُوْنْجْ فَنْدَانْجْ ٢٤ ـ ٣ ـ ١٩٨٨م / ٦ ـ ٩ ـ ١٤٠٨ هـ
اَلشَّيْخُ الْجَلِيْلُ اَلْعَلاَّمَةُ نَاصِرُ السُّنَّةِ اَلْحَاجُّ مُحَمَّدْ نُوْرْ
بْنُ الْمَرْحُوْمِ اَلْحَاجِّ مَفَا فُوْغْ فَوَاوو.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

An-Nawawi, Al-Imam Al-Allamah Al-Faqih Al-Hafiish Abi Zakariya Muhyiddin Syarif Al-Majmu Syarhul Muhazzab Juz I Cet.I Mesir Al-Mathbaah Al-Arabiyah.

As-sayuty, Jalaluddin Abdur Rahman, Tanwirul Hawalik Syarhul Muaththa Imam Malik, Juz-I Al-Qaahirah Mathbaah al-Istiqaamah,

As-Sayuty, Jalaluddin Abdur Rahman, Ad-Durrul Man-Ntsur Fit Tafsiril Ma'tsur, Mesir, Syirkah Wamathbaah, Musthafa baabil Halabu,

Ath-thabary, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Jaa-Jaamiul Bayaan An Taa'wilil Qur'an juz I cet. II, Mesir Syirkah makthabah wa-mathbaah Musthafa al-baaby Halaby,

Al-Imam Ibn.Malik, Al-Muaththa.

Al-Kirmaany, Al-Kawaakibud Durriyah Fi Syarhi Shahih Bukhary Juz I Al-Qahirah Muassa-sah al-mathbaah al-islamiyah.

Al-Imam Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy Syahih Muslim Al-Qaahi-hirah Isal baaby halaby.

Abu Daud, Al-Imam Al-Haafizh Al-Musannif Al-Muth-qin Ibn. Asysyijistany Al-Azdy Sunan Abi Daud, juz I cet.II Al-Azhar al-Math-baah al-Misriyah.

Asysyekh Athiyah Muhammad Salim, At-Tarawih Ak-staru min Alfi Am Majallah al-Jaamiah no.I tahun II Rajab 1389 H.

Ibn.Al-Araby Al-Maliky Sunan attirmizy Juz I, Cet.II Al-Azhar Al-Mathbaah al-Misriyah.

****

Berita buku.

Anda perlu buku Pelajaran Agama bahasa bugis, Pelajaran Shalat,Berzanji,Hotbah Jum'at bugis Tuntunan praktis Shalat,puasa,zakat haji bahasa-Makassar oleh Ust.H.Abuhurerah.

Juga sedia buku seri tasawwuf bahasa Indonesia Oleh Prof.Dr.Syekh H.Jalaluddin(Al-Marhum) - antara lain sebagai berikut:

I. Sinar keemasan dalam mengamalkan kalimah-Laailaaha illallah.
2. BPU dan seribu satu wasiat terahir.
3. Wasiat dan rahasia hubungan suami isteri untuk mendapatkan anak yang shaleh.
4. Pembelaan tarekat Shufiah Naksyabandiyah
5. Riwayat ringkas dan wasiat Rasulullah kepa-sahabat-sahabatnya.(Amad Mahfoud)
6. Mu'jizat Nabi Muhammad saw.(H.Abbas Mahmud)
8. Dan lain-lain.

Hubungi Toko Buku terdekat dialamat anda atau-ketoko buku "Pesantren" jln.Timumbu no.I85 c telp.6507 Ujung Pandang

* * * * * * * * *

DAFTAR RALAT BAHASA ARAB

Hal.	Baris dari		Salah cetak	Yang Benar
	Atas	Bawah		
3	10	2	شُيْءٍ	شَيْءٍ
4	6	6	صَلَاَةَ	صَلَاةٌ
6	1	9	اِبْن	اِبْنُ
6	6	4	لَيْلَتَهُ	لَيْلَتِهِ
16	7	3	اَلْحَدِيْثُ	اَلْحَدِيْثَ
16	6	8	تنفلتنا	نَفَلْتَنَا
16	7	7	حَسِبَ	حُسِبَ
16	11	3	ج ٢ ص ٦٨	ج ٦ ص ٦٨
18	5	11	اَلْمَرُوْزِى	اَلْمَرْوَزِىُّ
18	9	7	النَّاسُ	النَّاسَ
24	6	2	إِلَى الصَّلَاَةَ	إِلَى الصَّلَاةِ
27	2	2	وَأَمْسَى	وَأَمْسَى
34	2	5	مَفَصَّلَ	مُفَصَّلُ
37	4	7	لَمْ يَدَعِ لِلْآخِرِ	لَمْ يَدَعْ لِلْآخِرِ
39	1	7	اَلْوَانِ	اَلْوَانُ
40	5	1	بْنُ	اِبْنُ